

**PENDAMPINGAN PEMAHAMAN PRODUK ASURANSI
SYARIAH PADA SANTRI PESANTREN DI
KABUPATEN SERANG**

Oleh:

Anita, M Si

Dr. Budi Sudrajat, M. Pd

Abstrak

Kegiatan pendampingan dalam sosialisasi produk asuransi berbasis pesantren ini diselenggarakan dengan tujuan menumbuhkan persaudaraan (ukhuwah) antara santri, sekaligus memberdayakan potensi pondok pesantren dalam mengembangkan produk asuransi yang berbasis komunitas. Dengan total santri dan pengajar berjumlah sekitar 800 orang, diharapkan pesantren dapat mengelola sendiri dana kebajikan (tabarru') untuk menghidupkan unit unit bisnis pesantren yang kemudian imbal hasil dari aktivitas bisnis terus dapat digunakan untuk membiayai anggota pesantren yang mengalami musibah kecelakaan. Selanjutnya kami menawarkan sebuah skema (mekanisme) pertanggunggaan yang kami namai dengan produk Personal Accident of Student.

Kata Kunci: Pendampingan Asuransi, Pesantren, Santri

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendampingan dapat dipahami sebagai kegiatan dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan dinamisator. Pada dasarnya, pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain itu diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif.

Ridwan mendefinisikan bahwa pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.¹ Namun, kendati kebanyakan pesantren memposisikan dirinya (hanya) sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya melakukan reposisi dalam

¹ Ridwan, Nasir. Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005:80

menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti ekonomi, sosial, dan politik.

Berkaitan dengan hal tersebut, Bank Indonesia (BI) sejak setahun lalu menjalankan berbagai program pengembangan pesantren sebagai basis ekonomi syariah di Indonesia. Hal ini merupakan bentuk tanggungjawab BI untuk ikut mendorong peran seluruh elemen masyarakat dalam pengembangan ekonomi nasional khususnya ekonomi dan keuangan syariah.

Gubernur BI, Agus Martowardojo mengatakan *“Pesantren merupakan bagian dari peradaban Islam di Indonesia yang tidak dapat dipungkiri sudah melahirkan banyak pemikiran jauh sebelum berdirinya lembaga pendidikan formal. “Tidak hanya dari segi khazanah keilmuan, keberadaan pesantren juga bermanfaat untuk pengembangan ekonomi kerakyatan mengingat sudah mulai banyak pesantren.*

Pondok pesantren di daerah Serang yang berjumlah puluhan atau bahkan ratusan perlu diberdayakan melalui pengembangan potensi ekonomi, dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) santri sehingga tercipta kemandirian pesantren itu sendiri. Hal ini bertujuan dalam upaya mengangkat harkat dan martabat masyarakat

terutama dalam bidang ekonomi seperti dalam bidang Koperasi, Perbankan ataupun Asuransi. Penelitian Sudrajat membuktikan bahwa pesantren mempunyai berbagai potensi ekonomi yang tidak sebatas mendukung eksistensinya. Namun, lebih dari itu mampu menggerakkan sektor-sektor ekonomi pada masyarakat.²

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang menunjukkan angka kemiskinan Kota Serang di tahun 2016 meningkat dari 5,7 persen menjadi 6,28 persen.³ Kondisi ini, memaksa lembaga Pondok Pesantren sebagai bagian dari elemen masyarakat sudah semestinya berperan aktif dalam mengembangkan potensi yang ada.

Sebagai kota yang berpredikat sebagai kota santri, Ekonomi Islam diharapkan dapat mudah dikembangkan di kota santri. Penelitian khususnya dalam bidang Asuransi Syariah yang dilakukan Deni (2008)⁴ dan Zulaechah

² Sudrajat, Budi. *Mainstreaming Ekonomi Syariah: Kajian Perekonomian Dunia Pesantren di Banten* (LP2M IAIN SMH Banten, 2014)

³ <https://www.bps.go.id>.2016

⁴ Deni, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Jambi, Tesis, Program Pascasarjana IAIN STS Jambi, 2008:14

(2012)⁵ membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat keagamaan (religius) dengan minat menjadi nasabah asuransi syariah.

Namun, kurangnya sosialisasi produk-produk Asuransi Syariah membuat produk asuransi syariah dianggap barang baru khususnya bagi santri/wati di lingkungan Pondok Pesantren Al-Rahmah, sehingga mereka belum berfikir tentang manfaat dari perlindungan diri dan investasi. Padahal, dengan jumlah santri sebanyak 740 orang dapat memberdayakan asuransi syariah berbasis komunitas, sehingga pengelola pondok tidak kesulitan dalam menanggung risiko jika sewaktu-waktu terjadi kecelakaan.

Terlebih lagi, terdapat sekitar 139 santri yatim dan dhuafa yang biayanya ditanggung oleh pengurus pondok Al-Rahmah. Tentunya pendampingan ini menjadi penting bagi pihak-pihak yang berada di lingkungan pondok Al-Rahmah. Sehingga diharapkan, melalui penerapan produk asuransi syariah, Pondok Peasantren Al-Rahmah dapat

⁵ Zulaechah, Titik. *Analisis Faktor-Faktor Minat Nasabah dalam Memilih Asuransi Syariah (Studi pada Nasabah AJB Bumiputera 1912 Cabang Syariah Semarang)*. Thesis, IAIN Walisongo. 2012

menjadi basis pengembangan ekonomi syariah sehingga tercipta pesantren yang mandiri.

Berkaitan dengan hal tersebut, selanjutnya kami mengajukan rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis jurusan dengan judul : “Pendampingan Pemahaman Produk Asuransi Syariah pada Santri Pesantren di Kabupaten Serang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, masalah yang dihadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut, yaitu:

1. Banyaknya jumlah santri pondok Al-Rahmah
2. Banyaknya santri yang kurang mampu
3. Banyaknya produk produk asuransi syariah yang dapat dimiliki santri
4. Belum dilakukan pemahaman dan dampingan produk-produk asuransi syariah yang sesuai dengan kebutuhan pesantren

C. Rumusan Masalah

Dari masalah yang teridentifikasi, maka dapat dirumuskan masalah yang hendak diselesaikan dalam pengabdian pada masyarakat adalah “Bagaimana

mensosialisasikan dan mengembangkan produk-produk asuransi syariah yang berbasis komunitas pondok Pesantren Al-Rahmah?”

D. Tujuan Kegiatan

Berikut ini beberapa tujuan kegiatan pendampingan yaitu sebagai berikut:

1. Menumbuhkan persaudaraan (ukhuwah) antara santri.
2. Memberdayakan potensi pondok pesantren dalam mengembangkan produk asuransi yang berbasis komunitas.

E. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan pendampingan produk asuransi adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui produk-produk asuransi syariah
2. Memberikan alternatif pembiayaan pada santri/wati, atas risiko kecelakaan diri,
3. Menanamkan jiwa kreativitas dan kewirausahaan dalam mengelola unit tabarru' atau unit asuransi syariah berbasis komunitas

4. Instrumen Kegiatan

Instrumen kegiatan pengabdian kepada masyarakat disesuaikan dengan rancangan kegiatan yang akan dijalankan, yaitu sebagai berikut:

No	Kegiatan	Instrumen
1	Persiapan	a. Surat Permohonan Izin b. Undangan rapat tim c. Form dokumentasi d. Pedoman wawancara e. Surat tugas observasi
2.	Focus Group Discussion (FGD)	a. Daftar Hadir b. Notulasi FGD c. Dokumentasi d. <i>Curriculum Vitae</i> narasumber e. <i>Curriculum Vitae</i> moderator f. Materi presentasi FGD
3.	Pendampingan masyarakat pengabdian	a. Daftar hadir b. Rekam Proses c. Dokumentasi

		d. <i>CurriculumVitae</i> narasumber e. <i>CurriculumVitae</i> moderator f. Materi presentasi pendampingan
4.	Evaluasi	a. Monitoring b. Evaluasi

5. Rancangan Evaluasi

Untuk menilai keberhasilan program kegiatan ini adalah :

1. 80% materi pendamping dapat dipahami peserta
2. Terlaksananya seluruh kegiatan pendampingan
3. Peserta dapat memahami skema operasional pengelolaan asuransi berbasis komunitas
4. Peserta menunjukkan minat untuk mengembangkan unit usaha asuransi syariah berbasis komunitas
5. Pernyataan kepuasan dari peserta pelatihan.

6. Rencana Jadwal Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan November tahun 2016 dengan rincian rencana kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jadwal Rencana Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Jadwal Kegiatan										
		Agt	Sep (Mgg ke)		Okt (Mgg ke)				Nov (Mgg ke)			
			III	IV	I	II	III	I V	I	II	III	IV
1	Desain Proposal Pengabdian											
2	Izin lokasi											
3	Rapat tim											
4	Observasi											
5	FGD											
6	Konsultasi praktisi											
7	Sosialisasi											
8	Penyusunan laporan											
9	Evaluasi											

BAB II

KONDISI MASYARKAT DAMPINGAN

A. Sejarah Pondok Pesantren Al Rahmah

Narasi mengenai Pondok Pesantren Al Rahmah, selanjutnya hanya ditulis Al Rahmah,⁶ berkelindan dengan perjalanan kehidupan seorang anak manusia bernama Abdul Rasyid Muslim, berikutnya ditulis Rasyid, yang berkehendak untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia melalui pengabdian di bidang pendidikan untuk mengkompensasikan perjalanan hidupnya di masa lalu.

Narasi itu dimulai ketika Rasyid menyelesaikan pendidikan dari Pondok Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur, selanjutnya ditulis Gontor, pada tahun 1992. Ia meneruskan studi di Gontor saat akan duduk di kelas dua SLTA sehingga terbilang santri senior semasa di Gontor jika ditilik dari segi usia. Belum lagi ia harus menempuh

⁶Informasi mengenai sejarah Pondok Pesantren Al Rahmah dan sketsa kehidupan Kyai Abdul Rasyid Muslim sepenuhnya bersumber dari hasil wawancara dengan Kyai Abdul Rasyid Muslim. (Wawancara dengan Kyai Abdul Rasyid Muslim tanggal 21 September 2016).

masa pendidikan kelas biasa selama enam tahun, sehingga ketika lulus tentu sudah tidak lagi terbilang muda (22 tahun).

Selepas dari Gontor, Rasyid muda mengabdikan di Pondok Pesantren Darul Fikri Kota Malang sebagai bagian dari kewajiban setiap alumni Gontor. Selesai pengabdian, ia mencoba mengadu peruntungan ke Jakarta untuk bekerja di sebuah perusahaan swasta. Tidak sampai setahun ia kemudian pindah ke Cilegon Banten dan kembali bekerja di suatu perusahaan swasta.

Namun, naluri dan panggilan jiwanya di dunia pendidikan sepertinya tidak pernah lekang. Ia kembali ke habitatnya pada dunia pendidikan dengan mengajar di Pondok Pesantren Al Hasyimiyah Cilegon. Dari pesantren ini kemudian ia pindah ke Pondok Pesantren Dar El Qolam Gintung Jayanti. Sambil mengabdikan di Gintung Rasyid muda meneruskan studi tingkat sarjana di IAIN Sunan Gunung Djati Cabang Serang yang diselesaikan pada tahun 1998.

Ia terus mengabdikan diri di Gintung hingga kemudian ditugaskan untuk membantu seorang alumni Gintung yang sedang merintis pesantren di daerah Serang pada sekitar pertengahan tahun 2004. Sepertinya penugasan ini merupakan skenario Allah untuk mempertemukannya dengan seorang perempuan bernama Enung Nurhayati yang

saat ini menjadi pendamping hidupnya. Setelah menikah ia mengabdikan diri di Pondok Pesantren Dar Et Taqwa Serang dan sempat pindah lagi ke Gintung selama beberapa waktu sampai akhirnya mulai merintis pendirian Al Rahmah di Desa Lebakwangi Walantaka Serang.

Perintisan pondok ini dimulai dengan pelaksanaan kegiatan pesantren Ramadhan di masjid As Sa'adah Lebakwangi yang diikuti oleh anak-anak masyarakat sekitar. Melihat antusiasme dan respon masyarakat, ia memantapkan niat untuk mendirikan pesantren. Setelah melalui rangkaian persiapan dan konsultasi dengan para seniornya dari Gontor dan Gintung, maka pada tanggal 11 Mei 2005 ia memulai pembangunan lokal untuk asrama dan kelas belajar bersambung dengan "gedung modal" yang sebelumnya merupakan bekas tempat penggilingan padi hasil pinjaman yang berubah menjadi sewa dari paman istrinya yang disulap menjadi asrama santri putri. Pada masa perintisan ini ia dan istri masih menetap di Pesantren Dar El Qalam hingga kemudian secara penuh menetap di Lebakwangi mulai tanggal 29 Mei 2005 untuk berkonsentrasi mengurus pesantren baru yang telah dirintisnya.

Bermodalkan keyakinan akan pertolongan Allah dan kemantapan niat, ia memberanikan diri membuat brosur penerimaan santri baru di Al Rahmah. Dukungan dari mertua serta tersedianya modal gedung asrama dan ruang kelas bekas penggilingan padi pinjaman dari paman istrinya semakin membuncahkan cita-citanya untuk segera memulai pendidikan. Tidak terduga, santri yang mendaftar pada waktu itu sejumlah 36 orang dan yang kemudian menjadi santrinya berjumlah 19 orang terdiri dari 12 santri putra dan 7 santri putri. Adapun jumlah pendidik yang membantunya ketika itu berjumlah 10 orang yang mayoritas adalah alumni Gintung ditambah beberapa orang alumni Gontor. Maka bersamaan dengan penerimaan santri baru ini, babak baru sejarah Al Rahmah telah dimulai.

Pilihan nama Al Rahmah untuk pesantren ini mengandung makna filosofis yang mendalam sekaligus mencerminkan cita-cita pendirinya. *Pertama*, eksistensi pondok ini merupakan rahmat dari Allah kepada pendirinya. Seperti disebutkan sebelumnya, selama perenungan tentang perjalanan kehidupannya ketika mengabdikan diri di Gintung terutama saat tenggelam dalam munajat malam, Rasyid muda selalu memohon agar ia diberikan kesempatan untuk mengkompensasikan sisa hidupnya berbuat sesuatu yang

berguna bagi manusia. Harapan ini sepertinya terkabul dengan berdirinya Al Rahmah sebagai rahmat Allah kepada dirinya. *Kedua*, eksistensi pondok ini mutlak harus menjadi rahmat bagi masyarakat luas sebagaimana halnya kehadiran Rasulullah SAW yang juga merupakan rahmat bagi semesta alam. Dengan kata lain, Al Rahmah harus menjadi sumber pencerahan bagi masyarakat lewat pengabdianya di jalur pendidikan. *Ketiga*, ekspektasi agar segenap warga pondok mulai dari unsur pimpinan, para guru, para santri, dan para alumni serta setiap yang terlibat di dalamnya turut menjadi duta-duta rahmat Allah dalam berbagai bidang kehidupan.

Secara geografis, Al Rahmah dapat dikategorikan sebagai pesantren urban karena letaknya di Kota Serang Banten sekalipun pada kawasan pinggiran. Namun aksesibilitasnya mudah dijangkau dari berbagai arah. Berlokasi di Kampung Lebak Desa Lebakwangi Kecamatan Walantaka Kota Serang Banten. Jarak tempuh dari pusat kota hanya sekitar 15 menit baik dari arah Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang yang terletak pada lintasan jalan Deandles arah Serang-Balaraja Tangerang, maupun dari arah Kecamatan Cipocok Jaya dan Kecamatan Curug Kota Serang maupun dari arah Rangkasbitung melalui Kecamatan Petir Kabupaten Serang.

Meskipun merupakan fenomena pesantren urban, Al Rahmah dirintis dari dan dengan penuh keterbatasan. Perintisannya dapat dikatakan dimulai dari minus. Modal awal pendiriannya telah disebutkan di atas bermula dari gedung sewaan bekas penggilingan padi yang berhenti beroperasi. Para santri yang mondok, terlebih pada periode perintisan, mayoritas adalah anak-anak dari keluarga yatim dan dhuafa. Kondisi demikian bahkan sempat menjadi bahan identifikasi masyarakat bahwa Al Rahmah adalah “pesantren miskin” akibat keterbatasannya terutama apabila dilihat dari segi fasilitas fisik.

Namun, keterbatasan itu tidak pernah menyurutkan tekad untuk terus berjuang mencerdaskan masyarakat Marginal, khususnya pada bidang pendidikan. Dalam pandangan pimpinan Al Rahmah, masyarakat Marginal wajib dibela dan diperjuangkan agar dapat menempuh pendidikan sebagai modal mengubah kehidupannya menjadi lebih baik. Memang telah ada program sekolah gratis dari pemerintah. Tetapi masyarakat belum semuanya mampu mengakses program tersebut. Bahkan pada realitasnya, program pendidikan gratis terkadang sebatas wacana belaka. Keteguhan pembelaan terhadap kaum

marginal agar memperoleh pendidikan lebih baik tergambar dalam pernyataan Kyai Rasyid yang menegaskan:

“Kalau orang berada atau kaya dia dapat memilih kemana akan sekolah karena biayanya sudah ada. Dan pasti banyak lembaga (pendidikan- -pen) yang siap menampung. Tapi kalau orang miskin tidak punya biaya dia tidak dapat memilih sekolah kemana. Karena itu, kalau ada yang datang ke sini (Al-Rahmah- -pen) orang dhuafa atau yatim saya akan prioritaskan sekalipun pendaftaran sudah tutup, sebab ia tidak mungkin bisa memilih sekolah. Tapi kalau orang kaya yang datang mendaftar setelah penutupan, saya sarankan ke tempat lain karena ia pasti siap modalnya.”⁷

Pernyataan pimpinan ini juga seturut dengan apa yang disampaikan oleh Ustadah Enung Nurhayati yang juga istri pimpinan pesantren. Dalam pandangannya, kelompok Marginal (dhuafa) yang mengenyam pendidikan di pesantren merupakan sumber kekuatan dalam melaksanakan amanah mengembangkan pesantren. Mereka menjadi semacam ‘jimat pegangan’

⁷Wawancara dengan Kyai Abdul Rasyid Muslim (26 September 2016)

(sumber kekuatan spiritual) yang tanggung jawab pendidikannya jangan hanya dilakukan oleh para donatur, tetapi juga harus menjadi bagian tanggung jawab pesantren bersama dengan warga pesantren lainnya. Ia menegaskan:

“Anak-anak dhuafa yang mondok di sini (Al-Rahmah- -pen) sebagai jimat pegangan yang melahirkan kekuatan. Jika tidak ada (dhuafa- -pen) saya seperti kehilangan sumber kekuatan. Maka, (tanggung jawab- -pen) pendidikan dan kehidupan mereka jangan hanya diserahkan kepada orang muhsinin (dermawan- -pen) Kuwait (di antara donatur Al-Rahmah berasal dari Kuwait- -pen). Kita juga ikut menanggung mereka agar pahalanya juga ke kita. Kita juga pengen (ingin- -pen) dapat pahala seperti orang Kuwait.”⁸

Kini setelah berkiprah selama satu dasawarsa, perkembangan Al Rahmah telah mengarah kepada kemajuan. Kemajuan itu terlihat dari semakin meningkatkannya animo masyarakat untuk mendidik

⁸Wawancara dengan Ustadah Enung Nurhayati, S.Ag, istri Kyai Abdul Rasyid Muslim. (7 Oktober 2016).

anaknya di pesantren. Secara fisik, bangunan juga telah banyak perubahan karena semakin banyak bangunan permanen asrama, masjid, maupun ruang belajar. Al Rahmah juga terus menambah luas lahan yang dimilikinya sebagai persiapan perluasan area pesantren. Adapun potret lainnya akan disajikan pada paparan di bawah ini

B. Program Pendidikan dan Kurikulum

Kiblat utama penyelenggaraan pendidikan di Al Rahmah adalah Pondok Modern Gontor. Hal ini tidak terlepas dari figur pimpinan pondok yang merupakan alumni Gontor. Kiblat kedua adalah Pondok Modern Darul Qalam Gintung Tangerang karena sang kyai juga lama mengabdikan diri di pesantren alumni Gontor ini. Dua model ini kemudian dipadukan secara kreatif pada pendidikan di Al Rahmah.

Mengikuti model Pondok Modern Darul Qalam Gintung, Al Rahmah mengembangkan sekolah formal model Tsanawiyah dan model Aliyah dalam bingkai Pondok Modern Gontor dengan model KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah). Masa belajar santri berlangsung selama enam tahun bagi santri lulusan

SD/MI dan masa belajar selama empat tahun bagi santri lulusan SMP/MTS mengikuti model KMI Pondok Modern Gontor. Guna memudahkan proses pendidikan dan menerapkan model pendidikan khas pesantren, semua santri tanpa terkecuali diwajibkan menetap di pondok selama 24 jam. Dinamika kehidupan dalam pondok dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan.

Adapun kurikulum yang diadopsi merupakan gabungan dari gugus kurikulum Pondok Modern Gontor untuk materi pelajaran khas kepesantrenan dan keislaman, gugus kurikulum Kementerian Agama dan gugus kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk materi pelajaran eksakta dan umum, khususnya materi yang diujikan pada Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN). Dengan demikian, Al Rahmah tidak sepenuhnya mengikuti pola dan model pendidikan ala KMI Gontor yang menerapkan kurikulum independen rumusan pondok secara penuh tanpa menimbang muatan kurikulum lain. Konsekuensinya, secara eksternal administrasi pendidikan di Al Rahmah

menyesuaikan dengan birokrasi pendidikan pada Kementerian Agama sebagai tempat bernaung madrasah.

Hal ini berbeda dengan KMI Gontor yang independen dan menerapkan pola Pesantren Mu'adalah yang telah disetarakan dengan sekolah maupun madrasah tingkat menengah dan tingkat atas (SMP/MTS dan MTS/MA), sehingga tidak terikat oleh birokrasi pendidikan pihak lain. Pertimbangan sekaligus kelebihan dan kelemahan model demikian dijelaskan oleh pimpinan Al Rahmah:

“Penerapan model demikian menimbang kebutuhan masyarakat yang harus diakui tetap tertarik dengan ijazah formal pendidikan yang identik dengan sekolah atau madrasah pada umumnya; dalam artian belum biasa mengenal ijazah pondok (mu’adalah- -pen) sekalipun sebenarnya sama saja. Ya...kelemahannya itu. Kita terikat dengan birokrasi pendidikan di luar. Terasa ada yang berkurang semacam kebebasan pondok (mengatur agenda pendidikan- -pen). Tapi sistem, filsafat, nilai, dan sunnah pondok insya Allah saya tetap

full Gontor seperti dapat dilihat. Intinya kita menganut dua warna pendidikan formal dan kepesantrenan.”⁹

Adaptasi kurikulum semacam ini hampir merata di pesantren alumni Gontor di Banten. Realitas ini tidak lepas dari keniscayaan merespon kebutuhan masyarakat akan ijazah formal dari lembaga pendidikan sekalipun bermerk pesantren. Karena itu, sejak awal perintisannya setiap pesantren akan memulainya dengan menerapkan pola pesantren yang diintegrasikan dengan pola madrasah maupun sekolah agar alumninya mendapatkan pengakuan formal dalam bentuk ijazah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maupun melamar pekerjaan. Saya memandang hal ini tidak mungkin dihindari karena bagaimanapun pesantren harus menyadari bahwa masyarakat masih menuntut hal tersebut. Namun harus ditegaskan, pola pendidikan pondok pesantren selalu sangat tergantung dengan kebijakan pimpinannya. Jika pimpinan menghendaki model integrasi semacam di atas, maka pasti akan demikian. Sebaliknya jika pimpinan menghendaki model pesantren murni, maka akan sulit ditolak.

⁹Wawancara dengan Kyai Abdul Rasyid Muslim (21 Oktober 2016).

C. Santri dan Dewan Guru

Penerimaan santri dimulai sejak tahun 2005 setelah pimpinan pondok mantap untuk membangun pesantren. Saat dibuka di tahun tersebut, Al-Rahmah menerima pendaftaran santri sebanyak 36 orang. Dari jumlah itu yang diterima hanya 19 orang setelah melalui tahapan seleksi dengan rincian 12 santri putra dan 7 santri putri. Enam orang di antaranya merupakan tamatan SMP/MTS dan sisanya tamatan SD/MI.

Grafik perkembangan jumlah santri terus merangkak naik seiring dengan perkembangan pesantren. Perkembangan semakin signifikan setelah pesantren meningkatkan infrastruktur fisiknya. Selepas pembangunan masjid dan asrama di tahun 2012, animo masyarakat untuk mendidik anaknya di pesantren semakin meningkat. Menurut pimpinan pesantren, rupanya masyarakat masih menimbang penampilan fisik bangunan bagian dari kehebatan suatu lembaga pendidikan. Atau paling tidak masih dipandang sebagai simbol kemajuan lembaga pendidikan.

Disamping penampilan fisik yang lebih baik, menurut pimpinan pesantren, kepercayaan masyarakat

tumbuh dari upaya pesantren untuk terus-menerus melakukan ‘trust building’ kepada para pihak semisal individu yang berinteraksi dengan pimpinan, dunia usaha yang peduli sosial-pendidikan, dan lembaga donasi lokal maupun trans-nasional. Mereka diyakinkan bahwa Al-Rahmah harus dibela, dibantu, dan diperjuangkan karena visi-misinya mulia sekaligus strategis.

Lebih dari itu semua, pencapaian fisik, non-fisik, jumlah santri, kepercayaan masyarakat, dan kemajuan lainnya, dalam keyakinan pimpinan pesantren, adalah karena mujahadah serta doa santri-santri yatim dan dhuafa yang terdapat di pesantren.

“Ana (saya dalam bahasa Arab- -pen) yakin ji (panggilan kepada peneliti singkatan dari sebutan haji) bahwa pondok ini maju berkat pertolongan Allah SWT. Tanpa itu sepertinya mustahil, berat sekali. Ana yakin mereka (santri dhuafa- -pen) yang membawa kemajuan. Makanya pondok ini ana namakan Al-Rahmah karena merupakan rahmat Allah SWT bagi anapribadi dan diharapkan juga rahmat bagi

masyarakat. Ini sepertinya hanya bisa dipahami lewat matematika Allah SWT, bukan manusia.”¹⁰

Berdasarkan penuturan pimpinan pesantren dan dibenarkan oleh informan santri, sering pada malam-malam momentum tertentu mereka diajak bersama-sama bermunajat kepada Allah SWT mendoakan kemajuan pesantren. Dalam kesempatan beberapa kali wawancara, pimpinan pesantren sering sekali mengutip hadis Nabi SAW yang menegaskan keniscayaan adanya pertolongan dan kemenangan dari Allah SWT bagi mereka yang peduli terhadap kalangan dhuafa (Marginal). Termasuk keyakinan mengenai turunnya rahmat langit (simbolisasi- -Allah SWT) bagi mereka yang menebarkan rahmat kepada sesama manusia di muka bumi. Sinergi kekuatan spiritual dan ikhtiar inilah yang begitu diyakini membawa lompatan kemajuan pesantren.

Berdasarkan data terakhir, jumlah santri Al-Rahmah mencapai 740 orang dengan rincian sebagai berikut:¹¹

¹⁰Wawancara dengan Kyai Abdul Rasyid Muslim (22 September 2016).

Tabel I

Jenjang	Laki- Laki	Perempuan	Total
MTS	222	219	441
MA	111	188	299
Total	333	407	740

Para santri tersebut berasal dari berbagai daerah. Mayoritas tentu saja dari Propinsi Banten mengingat lokasi pondok yang berada di Serang. Meskipun demikian, terdapat pula para santri yang berasal dari luar Banten yang cakupan telah mencapai 15 Propinsi di Indonesia. Santri asal luar daerah mayoritas dari Propinsi Lampung dan Sumatera Selatan yang secara geografis masih dekat dengan Banten. Sebaran santri lainnya berasal dari Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jambi, Bengkulu, Bali, Maluku, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Sumatera Barat.

¹¹Rekapitulasi Jumlah Santri Pada Bagian Akademik Pondok Pesantren Al Rahmah. Terima kasih kepada Ustad Aat Syafaat yang telah memberikan akses terhadap data ini dan data tenaga pengajar.

Sebaran asal santri dari berbagai propinsi ini tidak lepas dari kebijakan pesantren yang menerima santri dari kalangan masyarakat marginal. Santri dari kalangan marginal berasal dari kalangan yatim dan dhuafa yang direkrut oleh orang-orang yang menjadi simpul-simpul pesantren di berbagai daerah. Mereka yang menjadi simpul pesantren adalah kenalan pimpinan pesantren baik dari alumni Gontor, sahabat saat kerja dahulu, rekan bisnis, sahabat hasil diperkenalkan orang lain, santri, alumni Al Rahmah, maupun wali santri. Mereka yang mempromosikan pesantren melalui pola '*word of mouth*' sekaligus menjembatani perekrutan santri dhuafa. Pola ini efektif memperluas jangkauan promosi pesantren ke luar Banten. Setelah pada tahun 2009 meluluskan alumni perdana, para alumni juga banyak yang mengabdikan ke beberapa pesantren luar Jawa semisal Padang dan Medan. Para alumni kemudian turut berperan memperkenalkan pesantren di tempat mereka mengabdikan.

Pesantren melonggarkan persyaratan penerimaan santri dari kalangan Marginal baik yatim maupun dhuafa. Bagi calon santri yatim hanya disyaratkan membawa surat keterangan kematian orang tua dari

kelurahan atau aparat setempat seperti RT atau RW. Mereka dibebaskan dari biaya pendaftaran dan hanya diminta membayar uang bulanan sesuai kesanggupan dan kemampuan mereka. Bagi calon santri dhuafa hanya disyaratkan membawa surat keterangan tidak mampu dari kelurahan atau aparat setempat semisal RT atau RW. Mereka juga dibebaskan dari biaya pendaftaran dan diminta membayar uang bulan sesuai kesanggupan dan kemampuan mereka. Bahkan sekiranya calon santri yatim maupun dhuafa dipandang samasekali tidak mampu membiayai pendidikannya, maka pesantren akan menggratiskan segala bentuk pembiayaan.

Namun, kebijakan di atas sedikit mengalami perubahan pada penerimaan calon santri tahun pelajaran 2016-2017. Pesantren lebih ketat dan selektif lagi menerima calon santri dari kalangan marginal. Pemicunya karena tidak sedikit dari calon yang telah diterima keluar dari pondok akibat ketidaksiapan mental menetap di asrama selama 24 jam dan mengikuti model pembelajaran khas pesantren. Padahal, pesantren telah maksimal memfasilitasi kebutuhan mereka dan menggratiskan segala pembiayaan. Karena itu,

ditambahkan persyaratan lain yakni kemauan kuat dari calon santri dan harus berdasarkan keinginan sendiri menempuh pendidikan di pesantren. Dua syarat ini digali melalui wawancara individual saat seleksi penerimaan yang sebelumnya tidak pernah dilaksanakan.¹²

Adapun jumlah staf pengajar saat ini (2016) mencapai 60 orang yang terdiri dari 30 ustad dan 30 ustadah. Berdasarkan latar belakang pendidikan, mayoritas berpendidikan sarjana (S-1) dari berbagai perguruan tinggi seperti IAIN SMH Banten, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Untirta Serang, IKIP Bandung, Universitas Al Azhar Kairo, dan International Islamic University Islamabad Pakistan. Guru rekrutmen dari alumni semuanya sedang menempuh pendidikan tingkat sarjana di IAIN SMH Banten dan Untirta Serang.

Staf pengajar yang ada tidak seluruhnya berlatar belakang pendidikan pesantren terutama pengajar untuk mata pelajaran umum. Meskipun demikian, mereka memiliki kesepahaman tentang pola pendidikan, arah pendidikan, filosofi pendidikan, dan tradisi khas

¹²Wawancara dengan Ustad Aat Syafaat, guru senior di Al Rahmah (14 Oktober 2016).

pesantren. Pada tahap awal rekrutmen, mereka yang bukan berlatar belakang pesantren diberikan orientasi pemahaman oleh pimpinan mengenai dunia kepesantrenan dari berbagai seginya. Dengan demikian, akan tercipta kesamaan persepsi dan langkah dalam menyelenggarakan pendidikan dan meminimalkan gesekan maupun persinggungan lainnya. Secara periodik bulanan juga diadakan pertemuan antara pimpinan pesantren dengan dewan guru untuk membahas berbagai persoalan pesantren, di luar komunikasi informal melalui berbagai forum dan kesempatan.

D. Sarana dan Prasarana¹³

Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, Al-Rahmah merintis kiprahnya di dunia pendidikan berangkat dari keterbatasan, terutama menyangkut fasilitas fisik. Modal utamanya adalah gedung pinjaman yang kemudian berubah menjadi sewaan bekas tempat penggilingan padi yang berhenti beroperasi. Tempat ini kemudian dimanfaatkan sebagai

¹³Data mengenai sarana dan prasarana sepenuhnya merupakan hasil visitasi, observasi, dan wawancara dengan Kyai Abdul Rasyid Muslim (21 Oktober 2016)

asrama santriwati yang wajib tinggal di asrama. Tepat di bagian samping gedung itu kemudian dibangun tiga lokal sederhana yang berfungsi sebagai kelas. Saat ini, ‘gedung modal’ tersebut telah dibongkar karena areanya dimanfaatkan untuk pembangun masjid pesantren, kecuali tambahan tiga lokal kelas yang dipertahankan untuk sarana perkantoran.

Seiring dengan peningkatan kepercayaan masyarakat dan kebutuhan fasilitas yang lebih memadai, Al-Rahmah telah membangun berbagai sarana-prasarana. Melewati gerbang pesantren yang terletak pada jalan poros Ciruas-Petir pada sisi kanan terdapat deretan rumah minimalis ‘*Anshorul Ma’had*’ yang merupakan kediaman para guru yang telah berkeluarga dan mewakafkan diri mereka untuk mengabdikan diri di pesantren sepanjang hayat.

Perumahan ini tidak jauh dari lokasi masjid utama pesantren yang merupakan sentral kegiatan pondok. Masjid ini dibangun bersamaan dengan pembangunan dua lantai asrama santriwati menggunakan bantuan dana dari *muhsinin* (donatur - pen) asal Kuwait melalui jasa baik *Jam’iyyah Ar-Rahmah Indonesia* pimpinan Ustad Abdullah Baharmus,

Lc (Pembina Pesantren Al-Rahmah) pada tahun 2010.¹⁴ Dua fasilitas ini dapat dikatakan sebagai sarana paling memadai dan mewah yang pertama kali dimiliki pesantren sejak masa berdirinya. Setahun berikutnya pada 2011 dibangun lagi tambahan lokal asrama satu lantai untuk santriwati menyambung pada sisi kiri gedung asrama dua lantai karena bertambahnya jumlah santri.

Selang tiga tahun berikutnya Al-Rahmah kembali menerima komitmen donasi individual dari Sayyidah Dallal Abdul Razzak Abdul Latif Al Obaid dari Kuwait untuk pembangunan gedung dua lantai asrama khusus yatim dan dhuafa, rumah pembina, dan ruang makan juga melalui jasa baik *Jam'iyah Ar-Rahmah Indonesia*. Gedung ini diresmikan oleh wakifnya langsung pada Juli 2014 dan saat ini telah

¹⁴ Ustad Abdullah Baharmus adalah Direktur Jam'iyah Ar Rahmah Indonesia. Organisasi yang beralamat di Jalan Cipinang Muara No. 29 Jatinegara Jakarta Timur ini dikenal sebagai lembaga yang banyak menyalurkan donasi transnasional, khususnya dari kawasan Timur Tengah semisal Arab Saudi, Kuwait, Uni Emirat, dan sebagainya, untuk membantu pengembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam di berbagai kawasan di tanah air. Kajian komperhensif mengenai gerakan dan peranan lembaga filantropi nasional maupun transnasional di Indonesia dapat dilacak dalam: Hilman Latif, *Islamic Charities and Social Activism: Welfare, Dakwah and Politics in Indonesia* (Unpublished Thesis in Universiteit Utrecht 2012)

dimanfaatkan untuk asrama santriwati khusus dari kalangan dhuafa.¹⁵

Penyediaan asrama tersendiri bagi santri dhuafa tidak terlepas dari keprihatinan pimpinan pesantren terhadap mereka. Berdasarkan pengamatannya secara langsung, santri dari kalangan dhuafa sering merasa minder, sedih, dan terkadang menarik diri dari pergaulan saat dicampur dengan santri non-dhuafa. Karena itu, muncul gagasan untuk menempatkan mereka di asrama tersendiri sehingga mereka akan merasakan *in group feeling* bersama dengan santri lain yang senasib. Gayung bersambut karena pembina yayasan menyetujui dan segera meminta pesantren untuk mengusulkan anggaran biaya. Setelah beberapa waktu pengajuan itu direspon oleh donatur asal Kuwait yang menanggung biaya pembangunan asrama khusus dhuafa. Berkat jasa baik pemborong bangunan, dana terbatas yang tersedia bahkan mendapatkan tambahan bangunan berupa kediaman pembina dan dapur makan santri.

¹⁵Prasasti Peresmian Gedung Darul Aitam, Rumah Pembina, dan Ruang Makan titimangsa Ramadhan 1435 H/ Juli 2014.

Pesantren juga mempersiapkan sarana santri lainnya berupa renovasi gedung asrama santri putra yang posisinya bersebelahan dengan lapangan basket atau tepatnya di depan gedung masjid lama. Gedung ini terlihat kurang memadai dijadikan asrama karena atapnya yang terbuat dari bambu telah mengalami kerapuhan sehingga saat hujan turun sering kebocoran. Maka, dilakukan renovasi atap gedung menggunakan atap baja ringan yang lebih kokoh dan tahan lama. Biaya renovasi ini bersumber dari dana pesantren secara swadaya.

Adapun gedung lokal belajar hingga saat ini pesantren belum mempunyai gedung permanen yang memadai. Sarana pembelajaran masih menggunakan bangunan dalam bentuk gazebo memanjang tanpa dinding dan hanya disekat sekitar setengah meter antartiap lokal sebagai penanda pemisah antarkelas. Sarana pembelajaran ini belum mencukupi kebutuhan sehingga hingga kini sebagian kelas masih menggunakan selasar asrama dan masjid yang difungsikan sebagai kelas. Hal ini memang sedikit mengurangi kenyamanan belajar santri. Namun demikian, tidak menyurutkan semangat mereka untuk

menimba ilmu pengetahuan di tengah keterbatasan sarana kelas. Ini semacam ‘kelas terbuka’ di alam bebas yang saat ini banyak diadopsi sekolah alam yang tidak terikat secara kaku dalam ruang lokal kelas dalam proses pembelajaran.

Guna mengatasi kekurangan ini, pada tahun ini (2016) pesantren telah mendapatkan komitmen dari donatur Kuwait untuk pembangunan sarana lokal pembelajaran sebanyak delapan lokal. Proses pembangunannya telah dimulai yang ditandai dengan peletakan batu pertama pada tanggal 4 Agustus 2016 persis di belakang asrama santri putra dan bersebelahan dengan dua unit rumah ‘Anshorul Ma’had’. Pada tahun yang sama pondok juga mendapatkan komitmen bantuan dari donatur Arab Saudi untuk pembangunan masjid santri putri sebesar sembilan milyar rupiah.

Selain terus-menerus berupaya menambah sarana-prasarana, pesantren juga berusaha memperluas area dengan membebaskan tanah-tanah di sekitar lingkungan pesantren. Pembebasan lahan ini dibiayai secara mandiri oleh pesantren maupun berasal dari wakaf atau donasi para dermawan. Pada tahun 2016 ini pondok telah menambah luas lahan sebanyak 7000 m²

berupa wakaf dari seorang kontraktor yang biasa menangani pembangunan proyek-proyek pondok seharga satu setengah milyar.¹⁶

E. Posisi Al-Rahmah Pada Peta Pesantren di Serang

Tanah Banten terkenal dengan slogan “bumi seribu kyai sejuta santri”. Hal ini menandakan banyaknya jumlah pesantren di Banten. Berdasarkan data Kementerian Agama, jumlah pesantren di Banten mencapai angka 8000-an. Varian pesantren di Banten mencakup semua jenis tipologi pesantren yakni salafi, khalafi, dan kombinasi salafi-khalafi.

Pesantren Al Rahmah termasuk pendatang baru dalam percaturan pendidikan pesantren di daerah Banten atau tepatnya lagi Serang. Usianya terbilang sangat muda karena baru dirintis tahun 2005 sehingga saat ini baru berusia sebelas tahun dibandingkan dengan Pesantren Turus, Pesantren Pelamunan, Pesantren Madarijul Ulum, dan berbagai pesantren tua lainnya.

Pesantren Al Rahmah merupakan tipologi khalafi (modern) yang mengintegrasikan pola

¹⁶ Namun hingga laporan ini selesai disusun, peneliti tidak berhasil mewawancarai donatur tersebut untuk menggali lebih dalam latar belakang dukungannya terhadap perluasan area pesantren.

pendidikan pesantren (*boarding*) dengan pola pendidikan sekolah (*schooling*). Pola pesantren diadopsi dengan mengasramakan semua santri secara penuh di lingkungan pesantren. Sementara pola sekolah diadopsi dengan memformalkan pembelajaran secara klasikal dan berjenjang sebagaimana sekolah. Hal ini tidak terlepas dari kiblat pendidikannya yakni Pondok Modern Gontor dan Pondok Modern Darul Qalam Gintung.

Dari segi jaringan dan relasi dengan pesantren lain di Banten, Al Rahmah berafiliasi dengan pesantren yang bernaung dalam Forum Silaturrahim Pondok Pesantren (FSPP) Banten yang merupakan organisasi gabungan pesantren salafi dan modern. Jaringan organisasi FSPP terdapat di semua kabupaten dan kota se-Banten dengan pola kepemimpinan model presidium. Di luar FSPP, Al Rahmah juga bergabung dengan Forum Pesantren Alumni Gintung yang merupakan organisasi pesantren yang didirikan oleh para alumni pesantren Gintung atau mereka yang pernah mengajar di pesantren tersebut.

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN

A. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pada pelaksanaan dampingan produk asuransi syariah di pesantren ar Rahmah dari Tim Pengabdian Jurusan Asuransi Syariah diikuti oleh para guru, siswa dan santri Pondok Pondok Pesantren Ar Rahmah Ciruas Serang, dilaksanakan pada:

Hari : Senin , Rabu, Jumat
Tanggal : 28, 30, Nopember, 2 Desember 2016
Waktu : Pukul 09.00 s.d selesai
Lokasi : Ruang Tamu Ponpes ar Rahmah Ciruas
Serang

Pada saat tim pengabdian masyarakat datang ke lokasi pertama kali untuk melakukan survey lapangan mengenai kondisi santri/wati, sambutan hangat kami terima dari para Pimpinan Ar Rahmah, Ustadz Rosyid, dan antusiasme tinggi untuk mendapatkan pengetahuan baru, pengalaman baru, karena tema dan focus pengabdian Tim Jurusan Asuransi syariah yaitu bagaimana Pondok Pesantren ar Rahmah bisa mendirikan unit usaha Pesantren di Bidang Asuransi syariah

bagi santri/wati dengan produk awal yang sesuai dengan kebutuhan santri/wati.

Pada tahap ke dua survey, tim pengabdian melakukan wawancara, mayoritas dari para ustad/ustadzah, santri/wati belum mengenal konsep asuransi syariah. Jadi, sebelum kegiatan inti pengabdian dimulai, para peserta diikutsertakan dalam kegiatan test awal berupa wawancara dan pengamatan langsung dari Tim Tata pamong tentang pemahaman yang disesuaikan dengan materi Asuransi syariah dan produknya.

Selanjutnya pada saat kegiatan inti pendampingan produk Asuransi syariah berlangsung terdiri dari beberapa ustadzah, yang pada saat itu bertepatan dengan kegiatan penting pesantren yakni persiapan menghadapi ujian tulis di Pondok pesantren ar Rahmah. Semangat yang tinggi terhadap pengenalan dan pembelajaran akan asuransi syariah dari para ustad/ustadzah terlihat dari wajah mereka. Banyaknya pertanyaan yang diajukan para menunjukkan tingginya keinginan mendirikan unit usaha pesantren di bidang Asuransi syariah dengan produk asuransi syariah yang sesuai dengan kondisi pesantren. Dan diakhiri keinginan dari mereka kepada tim pengabdian masyarakat jurusan asuransi syariah untuk dijadikan konsultan asuransi syariah diri, artinya mereka ingin

berkonsultasi lebih lanjut dan dampingan lebih lanjut mengenai pendirian usaha asuransi syariah di Pesantren ar Rahmah.

B. Partisipan

Partisipan kegiatan Pendampingan produk ini adalah :

1. Dosen Asuran Syariah IAIN SMH Banten
2. Pimpinan Ar Rahmah Ciruas Serang
3. Pengurus Pondok Pesantren Ar Rahmah Ciruas Serang
4. Ustad/zah ArRahmah
5. Siswa dan Santri

(Daftar Peserta Terlampir).

C. Tema Materi Bahasan

Berikut ini tema bahasan yang disampaikan pemateri pada kegiatan Pendampingan produk Asuransi Syariah di Pondok Pesantren Ar Rahmah Ciruas Serang

Tabel Jadwal dan Materi Bahasan

Hari/ Tgl	Waktu	Acara	Pemateri /fasilitator
Senin 28 Nop. 2016	08.00 - 08.15	Pembuka Sambutan pihak Yayasan	Ustadz Rosyid (Pimpinan Pondok Pesantren ar Rahmah)
	09.00- 12.00	Pendahuluan (Intro) dan materi: Hukum dan Prinsip Asuransi Syariah (pengenalan dan pemahaman)	Ketua Jurusan Asuransi Syariah Bpk. Rustamunadi, M.H
Rabu 30 Nop 2016	09.00- 12.00	Materi: Produk-Produk Asuransi syariah	Anita, M.Si
	12.00-s/d selesai	Pendampingan Awal Produk Asuransi syariah untuk seluruh komponen Pesantren	Tim Pengabdian Jurusan
Jumat 2 Des 2016	09.00- 12.00	Materi: Pendirian Asuransi syariah	Ratu Humaemah, M.Si
	12.00-s/d selesai	Pendampingan Lanjutan Pendirian unit usaha Pesantren	Tim Pengabdian Jurusan

		di Bidang Asuransi syariah	
--	--	----------------------------	--

D. Tujuan Materi Bahasan

Tiap materi disampaikan oleh dosen-dosen yang ber-homebase di jurusan asuransi syariah dengan menggunakan metode yang bervariasi, yaitu; metode ceramah, metode diskusi dan metode audio visual. Tujuan pembahasan masing-masing materi adalah sebagai berikut :

Tujuan Materi 1: (Tema: Prinsip dan Hukum Asuransi Syariah)

- Memahami prinsip-prinsip dalam transaksi Asuransi syariah
- Memahami Eksistensi Hukum positif, Dasar HukumKelembagaanAsuransi syariah
- Dipahaminya Kontrak/Aqad dalam Asuransi syariah yang menggunakan system sharing risk
- Hukum berasuransi menurut islam, didalamnya membahas mengenai Dasar-dasar asuransi menurut Al Qur'an dan hadist
- Prinsip Asuransi syariah yang berdasarkan prinsip Islam yaitu Mudharabah dan tabarru

Dalam menyampaikan materi, Tim Pengabdian di samping menggunakan metode ceramah juga menggunakan media visual berupa gambar foto perkembangan lembaga Asuransi syariah di Indonesia, produk-produk asuransi syariah. Materi yang dibahas perkembangan lembaga keuangan dari sejarah zaman Rasul dengan menggunakan contoh kasus zaman Raulullah yang mana telah menerapkan system perlindungan dimana pada saat Rasulullah hijrah dari meccah ke Madinah, Rasul menerapkan perlindungan bagi kaum muhajirin kepada kaum anshor. Begitu pula yang dilakukan khalifah umar bin khattab yang meneruskan system ala qilah pada masa Rasulullah. selanjutnya sejarah lembaga keuangan pada masa penjajahan Belanda di Indonesia sampai kepada abad 21 munculnya dan berkembangnya asuransi syariah, dengan penekanan kepada Asuransi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam materi ini juga dibahas kemajuan Negara tetangga pada bidang asuransi, ditekankan pula pada materi ini mengenai kiat asuransi menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.

Dalam pertemuan ini pemateri mengkaji tentang Hukum positif yang berkaitan dengan Asuransi Syariah dan Lembaga Asuransi Syariah. Bahwa landasan munculnya asuransi syariah adalah diantaranya berdasar pada surat al

Maidah ayat 2, dan hadist riwayat Muslim yang menerangkan bahwa seorang mukmin dengan mukmin yang lain ibarat sebuah bangunan, satu bagian menguatkan bagian yang lain. Diperjelas dengan prinsip-prinsip dasar asuransi syariah yaitu Tauhid, Ta'awun, kerjasama, amanah, larangan riba, maisir, dan gharar.

Tujuan Materi 2: (Tema: Klasifikasi Produk Perusahaan Asuransi)

- Mengetahui klasifikasi jenis perusahaan asuransi
- Memahami perbedaan jenis perusahaan asuransi
- Memahami mekanisme pengelolaan dana tabarru' pada produk asuransi pada produk-produk kumpulan

Dalam menyampaikan materi, Tim Pengabdian di menjelaskan perkembangan lembaga Asuransi syariah di Indonesia, produk-produk asuransi syariah. Materi yang dibahas Pada materi ini, pemateri menjelaskan mengenai produk-produk dari asuransi syariah yang salah satunya adalah produk perkumpulan (komunitas), dimana produk ini sesuai bila dikembangkan dalam sebuah kelompok (komunitas). Pemateri menggunakan metode diskusi

kelompok dengan masing-masing kelompok membahas satu produk yang kemudian diakhiri penjelasan dari pemateri.

Tujuan Materi 3: (Tema: Pendirian Usaha Asuransi Syariah)

- Mengetahui pentingnya pengelolaan asuransi syariah
- Mengetahui proses dari mekanisme pendirian Asuransi syariah
- Mengetahui proses mekanisme pengelolaan dana asuransi
- Mengetahui pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen asuransi syariah
- Mengenal berbagai risiko investasi dan cara menghadapinya.

E. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang yang diberikan tim pengabdian masyarakat Jurusan Asuransi Syariah dalam bentuk pembinaan manajemen admisnitrasi keuangan dan membantu pembentukan unittabarru' atau unit usaha dibidang Asuransi syariah dibawah naungan Koperasi Pondok Pesantren ar Rahmah

BAB IV

ANALISIS HASIL KEGIATAN

A. Hasil Kegiatan Pendampingan produk/Evaluasi

Setelah rangkaian kegiatan inti diselesaikan, untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan kegunaan kegiatan pengabdian, maka diadakan evaluasi. Penilaian dilakukan berkaitan dengan kegiatan inti dan penunjang.

Pertama, materi kajian yang disampaikan secara bervariasi baik dari segi tema dan metode dapat diterima oleh peserta yang dikemas melalui media visual menggugah para peserta untuk mengambil produk dan manfaat dari asuransi syariah.

Kedua, dalam memberikan pendampingan terkait produk-produk Asuransi syariah baik Produk Asuransi Umum syariah maupun jiwa syariah, pada pengelola pesantren sangat antusias untuk memilah produk yang sesuai dengan kondisi Pesantren ar Rahmah yang dilihat dari segala bidang.

Diantara produk-produk dampingan yang dipilih Tim Pengabdian dan pengelola pesantren ar Rahmah adalah sebagai berikut:

Personal Accident of Student

- Asuransi kecelakaan Diri siswa menjamin peserta (anggota lembaga pendidikan). Yang dimaksud dengan kecelakaan yaitu kekerasan, termasuk yang bersifat fisika maupun yang bersifat kimia, ditujukan dari luar terhadap badan peserta yang seketika itu (secara tiba-tiba, tidak dikehendaki dan tidak ada unsur kesengajaan) mengakibatkan luka yang sifat tempatnya dapat ditentukan oleh ilmu kedokteran.
 - a. Manfaat Asuransi PA

No	Manfaat Takaful	P-15
1	Meninggal dunia akibat kecelakaan	10.000.000,-
		Maksimal
2	Cacat tetap akibat kecelakaan	10.000.000,-
3	Biaya perawatan karena kecelakaan	1.000.000,-
4	Santunan biaya pemakaman akibat kecelakaan	750.000,-
5	Santunan kacamata akibat kecelakaan	150.000,-

6	Santunan alat bantu mobilitas akibat kecelakaan	150.000,-
7	Santunan biaya ambulance akibat kecelakaan	150.000,-
8	Besar jaminan rawat inap/hari (max 7 hari/tahun)*	75.000,-
	Kontribusi/orang/tahun	15.000,-

- (*) a. Manfaat Rawat Inap akibat kecelakaan diberikan sejak hari pertama periode pertanggungan
b. Manfaat Rawat Inap akibat penyakit diberikan sejak hari kelima periode pertanggungan

b. Kondisi Peserta PA

No	Kondisi	P-15
1	Usia peserta siswa/mahasiswa	4-24 tahun
2	Setiap 25 peserta siswa	Gratis 1 guru/staf adm (usia max 60 tahun)
3	Rumah sakit/Puskesmas/Balai Pengobatan/Klinik	Bebas
4	Kwitansi Pengobatan	Asli/salinan legalisasi
5	Surplus Underwriting jika tidak ada klaim	Ada

c. Prosedur Pengajuan Klaim

Hal-hal yang harus dilakukan oleh peserta jika mengalami suatu risiko, yaitu:

1. Segera melaporkan kepada pengelola Asuransi Kecelakaan Diri (Petugas TU) selambat-lambatnya 5x24 jam kerja setelah keluar dari Klinik (Balai kesehatan lainnya)
2. Mengisi formulir klaim Personal Accident Siswa Kecelakaan Diri siswa dan/atau biaya perawatan (tergantung klaim yang terjadi) dengan melampirkan:
 - a) Untuk perawatan di Rumah Sakit/Puskesmas/Balai Pengobatan/klinik berupa: kwitansi asli atau copy yang dilegalisir Rumah Sakit/Puskesmas/Balai Pengobatan/Klinik
 - b) Untuk meninggal dunia berupa: Surat keterangan kelurahan atau kepolisian atau Dokter/Rumah Sakit/Puskesmas/Balai Pengobatan/Klinik
 - c) Untuk santunanacamata, biaya ambulance dan bantuan mobilitas berupa: Surat keterangan kelurahan atau kepolisian atau

Dokter/Rumah Sakit/Puskesmas/Balai Pengobatan/Klinik dan disertai kwitansi

- d) Kecelakaan lalu lintas Wajib melampirkan SIM apabila peserta selaku pengemudi
- e) Batas pengajuan formulir klaim maksimum adalah 30 (tiga puluh) hari dari tanggal kejadian/kerugian.

d. Besarnya Penggantian dan Santunan

Ketentuan besarnya penggantian maupun santunan untuk:

1. Besarnya penggantian meninggal dunia akibat kecelakaan dan cacat tetap (sesuai prosentase kecacatan dalam polis) diberikan sesuai paket yang diambil
2. Penggantian biaya pengobatan/perawatan di Rumah Sakit atau sejenisnya maksimum sesuai dengan paket yang diambil dan menunjukkan bukti-bukti pengobatan/perawatan yang sah/asli atau copy legalisir.

Yang selanjutnya Pimpinan meminta pembinaan lebih intens terkait pendirian unit usaha Asuransi syariah di bawah koperasi pondok pesantren ar Rahmah.

Adapun kelemahannya belum semua pemateri dapat menggunakan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan yang mudah diterima masyarakat Pesantren.

Setelah agenda pengabdian berakhir, tentunya kegiatan ini memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat pesantren ar Rahmah. Berdasarkan, tanya jawab dan hasil pengamatan langsung pada masa pelaksanaan dan selama kegiatan berlangsung, para pengelola Pondok Pesantren ar Rahmah masih memerlukan pembinaan untuk pendirian unit usaha asuransi syariah dan meminta pengembangan dari produk-produk lanjutan yang sesuai untuk Pesantren. Pengelola masih belum banyak mengetahui skema operasional lembaga asuransi syariah, karena keterbatasan akses dan kurang memanfaatkan media informasi mengenai produk produk dan pengelolaan asuransi syariah.

Kurangnya pengetahuan tersebutlah yang menjadi salah satu permasalahan untuk menunjang kehidupan masa depan lebih baik. Karena dengan melakukan investasi keuangan dan bisa memproteksi diri melalui produk-produk asuransi syariah setidaknya dapat menggapai kesejahteraan. Begitu pentingnya ilmu pengetahuan sebagai bekal kehidupan, sehingga dengan adanya pengabdian masyarakat ini, setidaknya tim pengabdian bisa memberikan ilmu baru dan wawasan kepada para

pengelola Pondok Pesantren ar Rahmah mengenai pentingnya memproteksi diri, merencanakan keuangan, melalui lembaga asuransi syariah, namun dengan mendirikan unit usaha asuransi syariah sendiri di lingkungan pesantren sehingga tidak bergantung pada perusahaan asuransi lain, dan pengelolaannya sesuai dengan konsep koperasi Pesantren dari pesantren, oleh pesantren, dan untuk pesantren. Pengabdian tahun ini dari jurusan Asuransi syariah bersifat Pendampingan produk dan kegiatan ini dijadikan ajang oleh para pengelola dalam menggali pengetahuan mengenai produk investasi berupa asuransi berbasis syariah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan santri mengenai dasar hukum dan prinsip perasuransian khususnya berbasis syariah;
2. Meningkatnya pengetahuan santri akan *benefit* dari melakukan investasi pada produk asuransi berbasis syariah sehingga dimungkinkan peserta dapat mengambil manfaat dari jasa asuransi syariah;

3. Terciptanya keinginan mandiri untuk mendirikan unit usaha asuransi syariah di bawah koperasi pondok pesantren.

B. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu Pendampingan produk serta masih kurangnya ketersediaan alat-alat pendukung untuk melakukan simulasi kegiatan asuransi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan latar Pondok Pesantren ar Rahmah Ciruas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sasaran mengerti bahwa ASuransi syariah dengan berbagai produknya bisa diterapkan pondok pesantren ar Rahmah melalui pendirian unit usaha Asuransi syariah di bawah Koperasi Pondon Pesantren (KOPONTREN)
2. Produk dampingan yang sesuai/cocok untuk diterapkan di Pondok Pesantren ar Rahmah dengan melihat kondisi, lingkungan santri/wati, usdtadz/dzah yaitu produk **Personal Accident of Student**

B. Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu adanya kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga peserta lebih mendalami konsep-konsep syariah dalam asuransi dan Tim bisa memberikan pembinaan lebih lanjut terhadap [endirian unit asuransi syariah dan pelayanan konsultasi mengenai manfaat investasi keuangan melalui produk asuransi syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Deni, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Jambi, Tesis, Program Pascasarjana IAIN STS Jambi, 2008:14
- Ridwan Nasir. Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005:80
- Sudrajat, Budi. *Mainstreaming Ekonomi Syariah: Kajian Perekonomian Dunia Pesantren di Banten* (LP2M IAIN SMH Banten, 2014)
- Zulaechah, Titik. Analisis Faktor-Faktor Minat Nasabah dalam Memilih Asuransi Syariah (Studi pada Nasabah AJB Bumiputera 1912 Cabang Syariah Semarang). *Thesis*, IAIN Walisongo. 2012

Website:

<https://www.bps.go.id.2016>

DAFTAR WAWANCARA

- Wawancara dengan Ustad Aat Syafaat, guru senior di Al Rahmah (14 Oktober 2016).
- Ustad Abdullah Baharmus adalah Direktur Jam'iyah Ar Rahmah Indonesia. Organisasi yang beralamat di Jalan Cipinang Muara No. 29 Jatinegara Jakarta Timur ini dikenal sebagai lembaga yang banyak menyalurkan donasi transnasional, khususnya dari kawasan Timur Tengah semisal Arab Saudi, Kuwait, Uni Emirat, dan sebagainya, untuk membantu pengembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam di berbagai kawasan di tanah air. Kajian komperhensif mengenai gerakan dan peranan lembaga filantropi nasional maupun transnasional di Indonesia dapat dilacak dalam: Hilman Latif, *Islamic Charities and Social Activism: Welfare, Dakwah and Politics in Indonesia* (Unpublished Thesis in Universiteit Utrecht 2012)
- Prasasti Peresmian Gedung Darul Aitam, Rumah Pembina, dan Ruang Makan titimangsa Ramadhan 1435 H/ Juli 2014.
- Informasi mengenai sejarah Pondok Pesantren Al Rahmah dan sketsa kehidupan Kyai Abdul Rasyid Muslim sepenuhnya bersumber dari hasil wawancara dengan Kyai Abdul Rasyid Muslim. (Wawancara dengan Kyai Abdul Rasyid Muslim tanggal 21 September 2016).
- Wawancara dengan Kyai Abdul Rasyid Muslim (26 September 2016)
- Wawancara dengan Ustadah Enung Nurhayati, S.Ag, istri Kyai Abdul Rasyid Muslim. (7 Oktober 2016).
- Wawancara dengan Kyai Abdul Rasyid Muslim (21 Oktober 2016).
- Wawancara dengan Kyai Abdul Rasyid Muslim (22 September 2016).

Rekapitulasi Jumlah Santri Pada Bagian Akademik Pondok Pesantren Al Rahmah. Terima kasih kepada Ustad Aat Syafaat yang telah memberikan akses terhadap data ini dan data tenaga pengajar.